

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menguatkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam pendidikan sekolah sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Dalam kurikulum ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang pembinaan dan pengembangannya melalui proses pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari berbagai jenis teks seperti teks deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah.

Pada buku Bahasa Indonesia kurikulum 2013 untuk kelas X SMA/SMK/MA, terdapat lima jenis teks yang terdiri dari teks anekdot, laporan hasil observasi, ekposisi, prosedur kompleks, dan negosiasi. Teks anekdot merupakan jenis teks cerita. Teks laporan hasil observasi dan teks prosedur kompleks merupakan jenis teks faktual. Sedangkan teks eksposisi dan teks negosiasi merupakan jenis teks tanggapan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks dalam aplikasi kognitifnya meliputi kegiatan memahami, membandingkan, menganalisis, mengidentifikasi dan mengevaluasi. Sedangkan dalam aplikasi psikomotorik meliputi kegiatan menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi.

Berdasarkan KD. 3.3 yaitu Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan. Siswa dituntut untuk mampu melakukan analisis terhadap teks baik dari segi struktur, unsur kebahasaan, maupun isi. Namun dalam kenyataannya, siswa belum sepenuhnya mampu untuk melakukan kegiatan analisis terhadap teks. Hal inilah yang dialami oleh siswa kelas X SMA YAPSI Medan. Berdasarkan hasil wawancara, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA YAPSI Medan mengatakan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai kegiatan menganalisis teks. Siswa masih mengalami kesulitan tentang bagaimana cara menganalisis dan apa yang harus dianalisis, sehingga menyebabkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tidak tercapai.

Kesulitan siswa kelas X SMA YAPSI Medan dalam kegiatan menganalisis teks juga dikarenakan ketidaktepatan penggunaan metode/ model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru belum mampu secara penuh menerapkan metode/ model pembelajaran yang diusulkan dalam kurikulum 2013. Guru terlihat masih jarang sekali menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kelompok. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab kegiatan menganalisis yang dilakukan oleh siswa belum tercapai secara maksimal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dessy Fatmala Harliani tentang kegiatan menganalisis teks, didapatkan nilai rata-rata yang masih tergolong pada kategori cukup dengan nilai 68,9. Nilai tersebut didapat ketika siswa belum diberikan metode/ model pembelajaran yang tepat untuk menganalisis teks. Untuk itu, dibutuhkan suatu metode/ model pembelajaran yang dapat merangsang

pengetahuan siswa terkhusus dalam kegiatan menganalisis teks. Metode/ model pembelajaran yang dibutuhkan merupakan metode yang dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam menghadapi masalah-masalah dalam pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013, Kemendikbud menyarankan tiga model pembelajaran yaitu: model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Model-model pembelajaran ini dianggap sangat cocok sebagai model dalam pembelajaran berbasis teks. Salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang menyajikan masalah kontekstual dalam kegiatan belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah nyata dengan pemikiran yang kritis. Diharapkan melalui model pembelajaran ini, siswa akan mampu mencapai kompetensi-kompetensi dalam kegiatan yang berbasis pada teks.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ernanda Ariyatna dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/ 2015” didapatkan hasil bahwa, pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu

79,09 (berada pada kategori baik). Sedangkan pembelajaran model konvensional, siswa hanya mampu meraih nilai rata-rata 67,50 (berada pada kategori cukup).

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang kegiatan menganalisis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMA YAPSI Medan tahun pelajaran 2014/ 2015. Teks prosedur kompleks dipilih sebagai teks dalam penelitian ini dikarenakan teks ini tepat dipelajari pada saat peneliti akan melakukan penelitian. Sedangkan model pembelajaran berbasis masalah dipilih sebagai variabel untuk mengukur kemampuan menganalisis teks prosedur kompleks, karena model ini dianggap tepat digunakan dalam kegiatan analisis teks yang berasumsikan kepada masalah nyata dan pemikiran yang kritis. Selain itu, penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak yang positif terhadap hasil penelitiannya. Selanjutnya, SMA YAPSI Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 pada saat peneliti melakukan penelitian. Alasan lain, peneliti telah menemukan masalah yang tepat tentang menganalisis teks untuk dijadikan sebagai judul penelitian. Jumlah populasi yang akan dijadikan sebagai sampel pada sekolah ini juga memadai untuk dilaksanakannya penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menjadikan permasalahan yang telah dipaparkan sebagai topik sekaligus judul penelitian. Adapun judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA YAPSI Medan Tahun Pembelajaran 2014/ 2015.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul, yaitu:

1. rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan menganalisis teks,
2. sulitnya siswa dalam kegiatan menganalisis teks, sehingga menyebabkan kompetensi pada kegiatan menganalisis tidak tercapai,
3. ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan menganalisis teks.

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan yang ada, maka penelitian ini perlu diberikan pembatasan masalah untuk mempertegas sasaran yang akan diteliti dan sekaligus untuk mencegah kesalahan penafsiran. Dengan itu, penelitian ini dibatasi permasalahannya pada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menganalisis teks prosedur kompleks berdasarkan struktur, unsur kebahasaan, dan isi pada siswa kelas X SMA YAPSI Medan tahun pembelajaran 2014/ 2015.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini harus dirumuskan masalahnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA YAPSI Medan tahun pembelajaran 2014/ 2015 dalam menganalisis teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA YAPSI Medan tahun pembelajaran 2014/ 2015 dalam menganalisis teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menganalisis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA YAPSI Medan tahun pembelajaran 2014/ 2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan ditetapkan tujuan penelitiannya. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA YAPSI Medan tahun pembelajaran 2014/ 2015 dalam menganalisis teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah,
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA YAPSI Medan tahun pembelajaran 2014/ 2015 dalam menganalisis teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah,
3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menganalisis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA YAPSI Medan tahun pembelajaran 2014/ 2015.



## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini dibagi atas dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat-manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kegiatan menganalisis teks.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi guru**

- 1) sebagai bahan masukan bagi guru untuk pembelajaran menganalisis teks prosedur kompleks,
- 2) sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur kompleks.

#### **b. Manfaat bagi siswa**

- 1) meningkatkan kemampuan menganalisis teks prosedur kompleks,
- 2) memberikan pemahaman kepada siswa tentang model pembelajaran berbasis masalah,
- 3) memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara menganalisis teks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

c. Manfaat bagi kepala sekolah

- 1) sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka kegiatan meningkatkan mutu pendidikan,
- 2) sebagai bahan referensi bagi sekolah tentang model pembelajaran.

d. Manfaat bagi pihak lain

- 1) sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sama,
- 2) Sebagai bahan referensi tentang pengetahuan menganalisis teks prosedur kompleks.